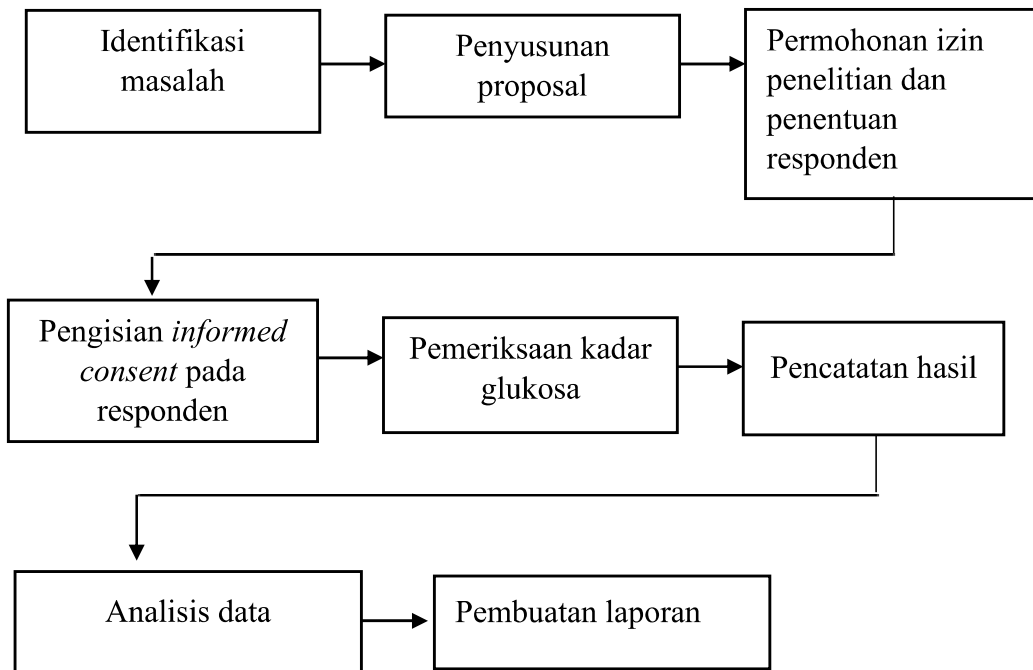


## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian menerapkan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menentukan nilai dari variabel independen, baik itu satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, fokus peneliti adalah untuk menguraikan kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

### B. Alur Penelitian



**Gambar 2 Alur Penelitian**

## **C. Lokasi dan waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Subjek yang digunakan oleh peneliti untuk diselidiki melalui menghasilkan deduksi disebut dengan populasi (Sugiyono, 2018). Menurut laporan UPTD Puskesmas Kerambitan II tahun 2022 estimasi populasi pada penelitian adalah 213 ibu hamil.

### **2. Sampel**

#### **a. Unit analisis dan responden**

Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kerambitan II Tabanan akan menjalani pemeriksaan terhadap kadar glukosa darah sewaktu. Ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini adalah mereka yang mengunjungi Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

#### **b. Sampel penelitian**

Jumlah dan karakteristik populasi, termasuk sampel, mengacu pada metodologi yang digunakan dalam penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Pada penelitian ini, sampelnya adalah ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

### c. Jumlah dan besar sampel

Banyaknya sampel pada penelitian bergantung pada jumlah populasi yang ada. Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel berikut perhitungan sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pada saat pengambilan sampel yang ditolerir (0,15).

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,15)^2}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,0225)}$$

$$n = \frac{213}{5,8}$$

$$n = 36,7$$

$$n = 37 \text{ orang}$$

Sebelum melakukan pengambilan sampel, penting untuk menetapkan metode penarikan sampel yang memastikan karakteristik sampel tidak berbeda secara signifikan dari karakteristik populasi penelitian. Subjek harus memenuhi kriteria inklusi agar dapat menjadi sampel penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan subjek tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam sampel. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

#### 1) Kriteria inklusi

a) Ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

- b) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria eksklusi
  - a) Ibu hamil yang sedang sakit
  - b) Ibu hamil yang mengundurkan diri sebagai responden

#### **d. Teknik pengambilan sampel**

Pada penelitian ini digunakan metode sampling *purposive*. Sampling *purposive* dilakukan bukan dengan cara acak dan penentuan sampel mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016) dimana pada penelitian ini responden harus sesuai dengan kriteria inklusi.

### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

##### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara. Data ini meliputi:

- 1) Kadar glukosa
- 2) Nama
- 3) Umur
- 4) Usia kehamilan
- 5) Riwayat DM

##### **b. Data Sekunder**

- 1) Data ibu hamil di Puskesmas Kerambitan II Tabanan
- 2) Jurnal penelitian terdahulu

## **2. Teknik pengumpulan data**

### a. Wawancara

Di Puskesmas Kerambitan II Tabanan, ibu hamil trimester I, II, dan III diwawancarai untuk mendapatkan informasi.

### b. Pemeriksaan kadar glukosa darah

Pemeriksaan kadar glukosa sewaktu secara langsung pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kerambitan II menggunakan alat *Glukometer* dengan metode POCT (*Point Of Care Testing*).

## **3. Instrumen pengumpulan data**

Alat dan bahan yang digunakan yakni :

### a. Alat

- 1) Lembar persetujuan
- 2) Lembar wawancara
- 3) Alat tulis
- 4) Alat dokumentasi

### b. Bahan

- 1) Lancet
- 2) Darah kapiler
- 3) Strip glukosa
- 4) Kapas kering
- 5) Alkohol swab
- 6) Handskun
- 7) Masker
- 8) Tempat sampah medis

#### **4. Prosedur kerja wawancara**

- a. Peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian.
- b. Peneliti memberikan pemaparan mengenai prosedur pemeriksaan, lalu dilanjutkan dengan penandatanganan *informed consent*.
- c. Mewawancarai responden guna mendapat informasi mengenai karakteristik dari responden.

#### **5. Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu**

##### a. Alat

- 1) Autoclik
- 2) Alat glukometer
- 3) APD (Masker Medis, Handscoon safeglove)

##### b. Bahan

- 1) Darah kapiler
- 2) Alkohol swab 70 %
- 3) Strip glukosa
- 4) Blood Lancet

##### c. Prosedur kerja

###### 1) Pra-analitik

- a) Memberikan pemaparan pada responden mengenai prosedur pengambilan sampel
- b) Memakai alat pelindung diri (APD)
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, alat glukometer, Strip glukosa, autoklik, lancet, kapas alkohol 70%.
- d) Responden dipersilahkan duduk

- e) Masukkan baterai dan nyalakan alat
  - f) Alat sudah siap digunakan jika muncul “OK”
  - g) Jarum dimasukan pada lancet dan dipilih kedalaman penusukan
  - h) Chip khusus pada glukosa dimasukan pada alat terlebih dahulu
  - i) Jika pada layar sudah muncul nomer yang sama dengan botol strip maka alat sudah dapat digunakan
  - j) Lepas chip khusus, lalu masukan strip glukosa pada alat
  - k) Kemudian akan muncul gambar tetes darah dan berkedip – kedip
- 2) Analitik
- a) Setelah menentukan tempat penusukan jarum dan bersihkan ujung jari dengan swab alkohol 70% tunggu sampai kering
  - b) Lakukan penusukan jari dengan arah tegak lurus
  - c) Saat darah keluar, hapus darah pertama, kemudia darah kedua dimasukan strip dengan cara tempelkan bagian khusus strip yang menyerap darah sampai bunyi “tit” pada alat
  - d) Usap jari yang telat diambil darah menggunakan kapas kemudia minta pasien untuk sedikit menekan tangan bekas suntikan
  - e) Layar alat akan menampilkan kadar glukosa darah setelah beberapa detik
- 3) Pasca analitik
- a) Hasil yang tertera pada layar alat dicatat
  - b) Cabut strip pada alat glukometer
  - c) Buang lancet dari autoklik kemudian masukan pada sampah medis

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Data diolah dengan mengumpulkan hasil wawancara dan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Puskesmas Kerambitan II Tabanan. Setelah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, hasil akan dibahas secara naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari hasil pemeriksaan yang telah diperoleh.

### **2. Analisis data**

Setelah mendapatkan data kadar glukosa darah sewaktu, data tersebut dievaluasi secara deskriptif berdasarkan temuan pemeriksaan. Evaluasi deskriptif ini mencakup analisis variabel penelitian, di mana hasilnya disajikan dalam bentuk tabel persentase. Tindakan tersebut digunakan guna memberi gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil, serta untuk memahami karakteristik dan pola yang muncul dari data tersebut.

## **G. Etika Penelitian**

Untuk melaksanakan etika penelitian, seseorang harus mengajukan surat persetujuan ke institusi yang relevan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, pengambilan data akan dilakukan. Etika penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

### **1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)**

Menghormati otonomi merupakan tujuan dari prinsip ini, yang mengharuskan manusia untuk memahami kemandirian mereka dalam membuat keputusan. Penghormatan terhadap harga diri manusia mencakup pengakuan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam menseleksi serta mempertanggungjawabkan

keputusan yang telah dibuat merupakan contoh dari prinsip ini (Kemenkes RI, 2021).

## **2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)**

Risiko penelitian harus seimbang dengan keuntungan yang diinginkan adalah penegasan dari prinsip berbuat baik, sementara tujuan prinsip tidak merugikan yakni melindungi subjek penelitian dari penyalahgunaan dan memberikan manfaat kepada mereka (Kemeskes RI, 2021).

## **3. Prinsip keadilan (*justice*)**

Prinsip keadilan yang merata (*Distributive Justice*) mengatakan bahwa orang harus membagi beban dan keuntungan secara merata karena terlibat dalam penelitian. Prinsip etika pengadilan berpacu pada kewajiban etika untuk melayani tiap individu dengan cara yang benar dan layak secara moral (Triwibowo, C. 2014).

## **4. Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*)**

Privasi pasien adalah aturan kerahasiaan. Dalam konteks pengobatan, semua informasi dalam catatan kesehatan pasien hanya dapat diakses jika pasien memberikan persetujuan. Tanpa bukti persetujuan dari pasien, tidak ada yang berhak memperoleh informasi tersebut. Hindari berbicara tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain, seperti teman atau keluarga. Prinsip kerahasiaan mewajibkan tenaga kesehatan untuk merahasiakan berbagai informasi yang berasal dari pasien, termasuk informasi tentang penyakit pasien dan penanganan yang sudah, sedang, atau akan dilakukan, kecuali jika ada izin dari pasien atau atas perintah undang-undang (Triwibowo, C. 2014).

## **5. Prinsip *fidelity***

Prinsip *fidelity* mengacu pada kebutuhan perorangan guna menghormati janji dan komitmen mereka kepada orang lain. Di bidang kesehatan, prinsip ini mendorong tenaga kesehatan untuk mempertahankan komitmen mereka dan memenuhi janji, termasuk memastikan kerahasiaan informasi pasien. Seseorang memiliki tanggung jawab untuk tetap mematuhi komitmen yang telah mereka buat, sedangkan kesetiaan dalam konteks kesehatan mencerminkan ketaatan tenaga kesehatan. Menurut kode etik, tanggung jawab utama mereka adalah meningkatkan kesehatan, menghindari penyakit, mendapatkan kembali kesehatan, dan mengurangi kesedihan. Prinsip akuntabilitas menegaskan jika perlakuan seorang ahli harus dapat dipertanggungjawabkan pada segala situasi, tanpa terkecuali. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, tenaga kesehatan menjaga integritas, kepercayaan, dan standar moral dalam praktik klinis mereka (Triwibowo, C. 2014)